Bab 2
Tinjauan Obyek Studi

2.1 Tinjauan *Wedding Venue*

2.1.1 Pengertian *Wedding*

Wedding adalah sebuah kosakata didalam bahasa Inggris yang berarti pernikahan. Pernikahan adalah upacara pengikatan janji nikah yang dirayakan atau dilaksanakan oleh dua orang dengan maksud meresmikan ikatan perkawinan secara norma agama, norma hukum, dan norma sosial.

Menurut Bachtiar (2004) definisi pernikahan adalah pintu bagi bertemunya dua hati dalam naungan pergaulan hidup yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama, yang di dalamnya terdapat berbagai hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh masing-masing pihak untuk mendapatkan kehidupan yang layak, bahagia, harmonis, serta mendapat keturunan. Pernikahan itu merupakan ikatan yang kuat yang dida sari oleh perasaan cinta yang sangat mendalam dari masing-masing pihak untuk hidup bergaul guna memelihara kelangsungan manusia di bumi.

Pernikahan dirayakan bersama dengan teman dan keluarga. Wanita dan pria yang sedang melangsungkan pernikahan dinamakan pengantin, dan selanjutnya disebut suami dan istri dalam ikatan pernikahan. Tujuan (nilai) pernikahan antara lain menyalurkan kebutuhan dasar *(basic need)* manusia.

Secara etimologi, pernikahan adalah bentukan kata benda dari kata dasar nikah yang berasal dari bahasa Arab yaitu kata *nikkah* berarti janji perkawinan atau dalam arti lain adalah persetubuhan.

Hukum pernikahan yang dipandang syah didasarkan pada hukum agama, hukum sipil, hukum adat. Di Indonesia sendiri, agar hubungan pria dan wanita diakui secara hukum maka ikatan pernikahan diatur dalam suatu undang – undang. Menurut Undang – undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 1 tahun 1974 pasal 1 tentang pernikahan menyatakan bahwa pernikahan adalah :

"Ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami – istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa." (UU RI Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 1 tentang Pernikahan).

Pernikahan menurut hukum Islam adalah akad yang sangat kuat atau *mitsaqan ghalizhan* untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah (pasal 2). Perkawinan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang *sakinah, mawaddah, dan rahmah* (pasal 3).

Dalam demografi masalah keluarga dan pernikahan mendapatkan perhatian khusus karena pengaruhnya baik langsung maupun tidak langsung terhadap pertumbuhan penduduk. Pengaruh langsung adalah makin singkatnya seorang wanita mengalami risiko melahirkan anak, sedangkan pengaruh tak langsung adalah munculnya sikap – sikap baru terhadap perkawinan dan keluarga yang dapat menurunkan fertilitas, misalnya sikap untuk tidak kawin cepat yang penting menyelesaikan studi dan sebagainya.

Menurut UU Perkawinan 1974 pasal 7 no 1, wanita ditetapkan 16 tahun dan pria 19 tahun untuk dapat melangsungkan pernikahan. Namun harus disadari, bahwa prinsip tersebut harus diimbangi dengan persiapan pernikahan yang matang secara jasmani dan rohani. Kepala BKKBN Sugiri Syarif dalam perbincangan dengan detikcom, Selasa (17/5/2011) menyatakan bahwa pernikahan sebaiknya dilangsungkan dengan usia minimal 25 tahun untuk pria, dan 20 tahun untuk wanita.

2.1.2 Pengertian *Venue*

Kata *Venue* berasal dari pengertian asing. Menurut Kamus Besar Inggris Indonesia kata *Venue* berarti adegan dari setiap peristiwa atau tindakan (terutama tempat pertemuan), dalam pengertian lain, merupakan lingkungan atau suatu tempat dilakukannya suatu tindakan yang spesifik dari sebuah acara[1].

[1] www.artikata.com dan www.deskripsi.com

2.1.3 Pengertian *Wedding Venue*

Wedding Venue adalah tempat untuk melangsungkan acara pernikahan. Pada umumnya, *Wedding Venue* diadaptasi dari budaya barat, dimana pemberkatan pernikahan hingga acara resepsi diadakan pada satu wilayah atau satu tempat. Sistem pemberkatan tersebut adalah dengan memanggil pendeta atau pernghulu, ke tempat acara pernikahan akan berlangsung baik *indoor* maupun *outdoor*. Tetapi, tidak sedikit yang memisahkan acara tersebut dan merayakannya di gedung yang berbeda pada satu hari penuh atau lebih.

Berbeda dengan tradisi timur terutama di Indonesia, yang selalu memisahkan antara pemberkatan/akad dan resepsi pernikahan. Pemberkatan/akad nikah selalu diselenggarakan di tempat ibadah baik gereja maupun mesjid. Sedangkan untuk resepsi pernikahan, diselenggarakan di hotel berbintang, restoran dan gedung serbaguna.

Dalam UUBG (Undang – undang tentang Bangunan Gedung) Nomor 28 tahun 2002 pasal 5, bahwa bangunan *Wedding Venue* dapat diklasifikasikan sebagai fungsi wisata dan rekreasi, dimana jenis–jenis bangunan yang diatur dalam fungsi tersebut meliputi gedung pertemuan, olah raga, anjungan, bioskop dan gedung pertunjukan.

2.2 Pernikahan Tradisional

Indonesia adalah salah satu negara kepulauan yang memiliki berbagai suku dan budaya. Saat ini masyarakat yang menempati suatu wilayah, adalah masyarakat majemuk yang terdiri dari ras, suku bangsa dan agama. Oleh karena itu, masyarakat akhirnya dituntut untuk saling menghargai sehingga kehidupan sosial menjadi harmonis.

Di era modern saat ini, kepentingan dalam mempertahankan suatu tradisi dan adat istiadat dalam suatu tradisi pernikahan mulai dipertanyakan. Perkembangan fenomena atau trend pernikahan yang berkembang khususnya di Indonesia banyak terbentuk melalui segi sosiokultural masyarakat maupun trend gaya pernikahan yang menular dari dunia luar.

Di dalam pernikahan tradisional, terdapat beberapa runtutan aktifitas yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, serta memiliki makna

tertentu. Kegiatan ini berlangsung sebelum upacara resepsi pernikahan dimulai, hingga selesai. Salah satu contoh pernikahan adat Jawa yang memiliki urutan kegiatan yang cukup kompleks (Sumarsono, 2007) :

2.2.1 Adat Jawa

a. Siraman

Siraman dari asal kata siram ,artinya mandi. Sehari sebelum pernikahan, kedua calon penganten disucikan dengan cara dimandikan yang disebut Upacara Siraman. Calon penganten putri dimandikan dirumah orang tuanya, demikian juga calon mempelai pria juga dimandikan dirumah orang tuanya.

b. Upacara Ngerik

Ngerik artinya rambut-rambut kecil diwajah calon pengantin wanita dengan hati-hati dikerik oleh pemaes. Rambut penganten putri dikeringkan kemudian diasapi dengan ratus/dupa wangi. Perias mulai merias calon penganten . Wajahnya dirias dan rambutnya digelung sesuai dengan pola upacara perkawinan yang telah ditentukan.

Sesudah selesai, penganten didandani dengan kebaya yang bagus yang telah disiapkan dan kain batik motif sidomukti dan sidoasih, melambangkan dia akan hidup makmur dan dihormati oleh sesama.

Malam itu, ayah dan ibu calon mempelai putri memberikan suapan terakhir kepada putrinya, karena mulai besok, dia sudah berada dibawah tanggung jawab suaminya.

Sesaji untuk ngerik sama dengan sesaji siraman. Jadi untuk praktisnya, seluruh sesaji siraman dibawa masuk kekamar pelaminan dan menjadi sesaji untuk ngerik.

c. Upacara Midodareni

Pada upacara midodareni yang berlangsung dimalam hari sebelum Ijab dan Temu Manten/Panggih di keesokkan harinya, kedua orang tua calon mempelai pria beserta calon mempelai pria, diantar oleh keluarga dekatnya, berkunjung kerumah orang tua calon mempelai putri.

d. Nyantri

Setelah keluarganya pulang, ditengah malam dia dipersilahkan masuk rumah untuk makan, tidak boleh ketemu calon istrinya dan sesudah itu diantar kekamar tidur untuk beristirahat. Nyantri dilaksanakan untuk segi praktisnya, mengingat besok pagi dia sudah harus didandani untuk pelaksanaan ijab kabul/pernikahan. Juga untuk keamanan pernikahan, kedua calon mempelai sudah berada disatu tempat.

e. Ijab

Ijab adalah hal paling penting untuk melegalisir sebuah perkawinan. Ijab atau perkawinan dilaksanakan sesuai dengan agama yang dianut kedua penganten, bisa Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, Konghucu.

Kini, warga Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, perkawinannya juga diakui sah oleh negara sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2007 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan.

f. Upacara Panggih atau Temu Penganten.

Secara tradisional Upacara Panggih atau Temu Penganten dilaksanakan dirumah orang tua penganten putri. Pada saat yang telah ditentukan, penganten pria diantar oleh saudara-saudaranya kecuali kedua orang tuanya yang tidak boleh hadir dalam upacara ini, tiba didepan rumah pengantin putri dan berhenti didepan pintu rumah. Sementara itu, pengantin wanita dengan dikawal saudara-saudaranya dan diikuti kedua orang tuanya, menyongsong kedatangan rombongan pengantin pria dan berhenti dipintu rumah depan

g. Patah & Kembar Mayang

Didepan pengantin wanita, dua gadis kecil yang disebut patah membawa kipas. Dua anak laki-laki muda atau dua orang ibu,

masing-masing membawa sebuah rangkaian bunga khusus yang namanya kembar mayang.

Pada waktu upacara panggih, kembar mayang dibawa keluar rumah dan dibuang diperempatan jalan dekat rumah atau didekat berlangsungnya upacara perkawinan, maksudnya supaya upacara berjalan selamat dan tidak ada gangguan apapun dan dari pihak manapun.

h. Balangan suruh

Kedua penganten bertemu dan berhadapan langsung pada jarak sekitar dua atau tiga meter, keduanya berhenti dan dengan sigap saling melempar ikatan daun sirih yang diisi dengan kapur sirih dan diikat dengan benang. Ini yang disebut ritual balangan suruh.

i. Ritual Wiji Dadi

Penganten pria menginjak sebuah telur ayam kampung hingga pecah dengan telapak kaki kanannya, kemudian kaki tersebut dibasuh oleh penganten putri dengan air kembang.

j. Ritual Kacar Kucur atau Tampa Kaya.

Sepasang pengantin dengan bergandengan dengan jari kecilnya berjalan menuju depan krobongan, tempat dimana upacara tampa kaya diadakan. Upacara kacar kucur ini menggambarkan : suami memberikan seluruh penghasilannya kepada istri.

Pada masa kini, ritual tersebut tetap diadakan meskipun upacara perkawinan diadakan digedung pertemuan atau hotel. Dekorasi dibelakang kursi temanten adalah ukiran kayu yang berbentuk krobongan. Ini untuk mengikuti perkembangan zaman dan sekaligus tetap melestarikan tradisi.

k. Ritual Dhahar Klimah atau Dhahar Kembul

Dengan disaksikan orang tua pengantin putri dan kerabat dekat, sepasang pengantin makan bersama, saling menyuapi.

l. Mertui atau Mapag Besan

Kedua orang tua pengantin putri menjemput kedua orang tua pengantin pria didepan rumah (untuk perkawinan digedung

menjemputnya didepan ruangan tempat berlangsungnya acara ritual) dan mempersilahkan mereka masuk rumah/ ruangan tempat upacara, selanjutnya mereka berjalan bersama menuju ketempat upacara.

m. Sungkeman

Sepasang pengantin melakukan sungkem kepada kedua belah pihak orang tua. Mula-mula kepada orang tua pengantin wanita kemudian kepada orang tua pengantin pria. Sungkem adalah merupakan bentuk penghormatan tulus kepada orang tua dan pinisepuh.

n. Ritual lain

Upacara-upacara diatas adalah tradisi yang berlaku di Yogyakarta, didaerah Surakarta dan lainnya masih ada tambahan ritual yang lain.

o. Sindhur Binayang

Sesudah ritual Wiji Dadi, ayah pengantin putri berjalan didepan kedua temanten menuju ke kursi pengantin didepan krobongan, sedangkan ibu pengantin putri berjalan dibelakang kedua temanten, sambil menutupi pundak kedua pengantin dengan kain sindhur. Ini melambangkan, sang ayah menunjukkan jalan menuju ke kebahagiaan, sang ibu mendukung.

p. Timbang

Kedua penganten bersama-sama duduk dipangkuan ayahanda pengantin putri.

q. Tanem

Selanjutnya, ayah mendudukkan sepasang pengantin dikursi mahligai perkawinan. Itu untuk memperkuat persetujuannya terhadap perkawinan itu dan memberikan restunya.

r. Bubak Kawah

Ayah pengantin putri, sesudah upacara Panggih, minum rujak degan/ kelapa muda didepan krobongan. Ini merupakan perlambang permohonan supaya pengantin segera dikaruniai keturunan.

s. Tumplak Punjen

Ritual ini dilakukan oleh orang tua yang mengawinkan putrinya untuk terakhir kali. Tumplak artinya menuang atau memberikan

semua, punjen adalah harta orang tua yang telah dikumpulkan sejak mereka berumah tangga.

t. Tukar Kalpika

Pengantin melakukan tukar cincin sebagai tanda kasih dan keterikatan suami istri yang sah.

u. Resepsi Perkawinan

Sesudah seluruh rangkaian upacara perkawinan selesai, dilakukan resepsi, dimana kedua temanten baru, dengan diapit kedua belah pihak orang tua, menerima ucapan selamat dari para tamu.

Dalam acara resepsi, hadirin dipersilahkan menyantap hidangan yang su-dah disediakan, sambil beramah tamah dengan kerabat dan kenalan. Ada kalanya, sebelum resepsi dimulai, diadakan pementasan fragmen tari Jawa klasik yang sesuai untuk perkawinan seperti fragmen Pergiwo Gatotkaca atau tari Karonsih, yang melukiskan hubungan cinta kasih wanita dan pria.

Pernikahan adat di Indonesia telah menjadi tradisi yang tidak dapat hilang begitu saja. Hal ini juga dipengaruhi oleh suku budaya yang beragam di Indonesia. Terdapat beberapa adat yaitu Sunda, Batak, Betawi, Bali, Minang dan Ambon *(pernikahanadat.blogspot).*

2.2.2 Adat Sunda

a. Tahap Nendeun Omong

Tahap ini adalah pembicaraan orang tua kedua pihak mempelai atau siapapun yang dipercaya jadi utusan pihak pria yang punya rencana mempersunting seorang gadis sunda.

b. Tahap Lamaran.

Tahap melamar atau meminang ini sebagai tindak lanjut dari tahap pertama. Proses ini dilakukan orang tua calon pengantin keluarga sunda dan keluarga dekat.

c. Tahap Tunangan.

Tahap ini adalah prosesi *'patuker beubeur tameuh',* yaitu dilakukan penyerahan ikat pinggang warna pelangi atau polos kepada si gadis.

d. Tahap Seserahan

3 – 7 hari sebelum pernikahan calon pengantin pria membawa uang, pakaian, perabot rumah tangga, perabot dapur, makanan, dan lain-lain.

e. Tahap Ngeuyeuk seureuh (opsional, jika ngeuyeuk seureuh tidak dilakukan, maka seserahan dilaksanakan sesaat sebelum akad nikah)

f. Tahap Membuat Lungkun.

Dua lembar sirih bertangkai saling dihadapkan. Digulung menjadi satu memanjang. Diikat dengan benang kanteh. Diikuti kedua orang tua dan para tamu yang hadir. Maknanya, agar kelak rejeki yang diperoleh bila berlebihan dapat dibagikan kepada saudara dan handai taulan.

g. Tahap Berebut uang di bawah tikar sambil disawer. melambangkan berlomba mencari rejeki dan disayang keluarga.

h. Tahap Upacara Prosesi Pernikahan

Meliputi penjemputan, Ngabageakeun, Akad Nikah, sungkeman, we-jangan, saweran, meuleum harupat, Nincak endog (menginjak telur),dan Muka Panto (Buka Pintu).

2.2.3 Adat Batak

Garis Besar Tata Cara dan Urutan Pernikahan Adat Batak Toba adalah sebagai berikut (Sumarsono,1998) :

a. Mambahen sibuha-buhai (makanan pendahuluan)

Sibuha-buhai merupakan makanan khusus (daging babi dan nasi) untuk Suhut Parboru, karena nanti pada acara makan bersama Suhut Parboru tidak akan ikut serta.

b. Masilshonan Bunga

Bagian ini adalah tahap saling memberi bunga. Kedua mempelai dipertemukan setelah acara mambahen sibuha-buhai. Mempelai pria memberikan bunga untuk dipangku mempelai wanita, sedangkan mempelai wanita memberikan bunga ke kantong jas pria.

c. Pemasu-masuon

Tahap pemberkatan. Mempelai beserta rombongan berangkat menuju gereja untuk acara pemberkatan yang dilakukan oleh pendeta.

d. Mangan di alaman

Kembali dari gereja diadakan acara makan bersama. Dalam acara ini pihal parboru dan paranak mempunyai tempatnya sendiri.

e. Pasahat Dengke Parboru

Setelah acara makan dimulai, pihak orang tua pengantin wanita beserta keluarga terdekat menyampaikan Dengke (ikan) kepada pihak paranak.

f. Papungu Tumpak Para

g. Nak Semua undangan yang menyampaikan 'tumpak'(sumbangan) meletakkan-nya pada sebuah baskom besar yang terletak di depan pengantin dari pihak peranak.

h. Membagi Parjambaran.

Pihak paranak dan parboru duduk berhadapan di halaman, dan diangkatlah 'nama goar'. Setelah musyawarah dibagikanlah 'nama goar' tersebut kepada orang – orang yang berhak menerimanya. Masisisean di alaman (Membicarakan mas kawin yang tinggal)

i. Mangalehon Ulos Parboru

Pemberian ulos Porboru. Selesai pihak paranak memberikan 'jambar hepeng' kepada pihak parboru, pihak parboru pun mempunyai kewajiban memberikan ulos kepada pihak paranak.

2.2.4 Adat Betawi (pernikahanadat.blogspot)

a. Ngedelengin

Sistem pernikahan pada masyarakat Betawi pada dasarnya mengikuti hukum Islam, kepada siapa mereka boleh atau dilarang mengadakan hubungan perkawinan. Dalam mencari jodoh, baik pemuda maupun pemudi betawi bebas memilih teman hidup mereka sendiri. Namun demikian, persetujuan orangtua kedua belah pihak sangat penting,

karena orangtualah yang akan membantu terlaksanakannya pernikahan tersebut.

b. Nglamar

Bagi orang Betawi, ngelamar adalah pernyataan dan permintaan resmi dari pihak keluarga laki-laki (calon tuan mantu) untuk melamar wanita (calon none mantu) kepada pihak keluarga wanita. Yang harus dipersiapkan dalam ngelamar ini adalah:

- Sirih lamaran
- Pisang raja
- Roti tawar
- Hadiah Pelengkap
- Para utusan yang tediri atas: Mak Comblang, Dua pasang wakil orang tua dari calon tuan mantu terdiri dari sepasang wakil keluarga ibu dan bapak.

c. Bawa Tande Putus

Tanda putus bisa berupa apa saja. Tetapi biasanya pelamar dalam adat betawi memberikan bentuk cincin belah rotan sebagai tanda putus. Tande putus artinya bahwa none calon mantu telah terikat dan tidak lagi dapat diganggu gugat oleh pihak lain walaupun pelaksanaan tande putus dilakukan jauh sebelum pelaksanaan acara akad nikah.

d. Akad Nikah

Sebelum diadakan akad nikah secara adat, terlebih dahulu harus dilakukan rangkaian pra-akad nikah yang terdiri dari:

- *Masa dipiare*, yaitu masa calon none mantu dipelihara oleh tukang piara atau tukang rias. Masa piara ini dimaksudkan untuk mengontrol kegiatan, kesehatan, dan memelihara kecantikan calon none mantu untuk menghadapi hari akad nikah nanti.
- *Acara mandiin* calon pengatin wanita yang dilakukan sehari sebelum akad nikah. Pada masa pingitan itu, mempelai wanita akan dilulur dan berpuasa selama seminggu agar pernikahannya kelak berjalan lancar.

- *Acara tangas atau acara kum*. Acara ini identik dengan mandi uap yang tujuanya untuk membersihkan bekas-bekas atau sisa-sisa lulur yang masih tertinggal.
- *Acara ngerik atau malem pacar*. Dilakukan prosesi potong cantung atau ngerik bulu kalong dengan menggunakan uang logam yang diapit lalu digunting. Selanjutnya melakukan malam pacar, di mana mempelai memerahkan kuku kaki dan kuku tangannya dengan pacar.

Setelah rangkaian tersebut dilaksanakan, masuklah pada pelaksanaan akad nikah. Pada saat ini, calon tuan mantu berangkat menuju rumah calon none mantu dengan membawa rombongannya yang disebut rudat. Pada prosesi akad nikah, mempelai pria dan keluarganya mendatangi kediaman mempelai wanita dengan menggunakan andong atau delman hias. Kedatangan mempelai pria dan keluarganya tersebut ditandai dengan petasan sebagai sambutan atas kedatangan mereka.

Pada prosesi ini mempelai pria betawi tidak boleh sembarangan memasuki kediaman mempelai wanita. Maka, kedua belah pihak memiliki jagoan-jagoan untuk bertanding, yang dalam upacara adat dinamakan “Buka Palang Pintu”. Pada prosesi tersebut, terjadi dialog antara jagoan pria dan jagoan wanita, kemudian ditandai pertandingan silat serta dilantunkan tembang Zike atau lantunan ayat-ayat Al Quran. Semua itu merupakan syarat di mana akhirnya mempelai pria diperbolehkan masuk untuk menemui orang tua mempelai wanita.

Setelah upacara pemberian seserahan dan akad nikah, mempelai pria membuka cadar yang menutupi wajah pengantin wanita untuk memastikan apakah benar pengantin tersebut adalah dambaan hatinya atau wanita pilihannya. Kemudian mempelai wanita mencium tangan mempelai pria. Selanjutnya, keduanya diperbolehkan duduk bersanding di pelaminan (puade). Pada saat

inilah dimulai rangkaian acara yang dkenal dengan acara kebesaran. Adapun upacara tersebut ditandai dengan tarian kembang Jakarta untuk menghibur kedua mempelai, lalu disusul dengan pembacaan doa yang berisi wejangan untuk kedua mempelai dan keluarga kedua belah pihak yang tengah berbahagia.

e. Acare Negor

Sehari setelah akad nikah, Tuan Penganten diperbolehkan nginep di rumah None Penganten. Meskipun nginep, Tuan Penganten tidak di-perbolehkan untuk kumpul sebagaimana layaknya suami-istri.

f. Pulang Tige Ari

Acara ini berlangsung setelah tuan raje muda bermalam beberapa hari di rumah none penganten.

2.2.5 Adat Bali

Rangkaian tahapan pernikahan adat Bali adalah sebagai berikut:

a. Upacara Ngekeb

Setelah itu pada sore harinya, seluruh tubuh calon pengantin wanita diberi luluran yang terbuat dari daun merak, kunyit, bunga kenanga, dan beras yang telah dihaluskan. Dipekarangan rumah jugadisediakan wadah berisi air bunga untuk keperluan mandi calon pengantin. Selain itu air merang pun tersedia untuk keramas.

b. Mungkah Lawang (Buka Pintu)

Seorang utusan Mungkah Lawang bertugas mengetuk pintu kamar tempat pengantin wanita berada sebanyak tiga kali sambil diiringi oleh *seorang Malat* yang menyanyikan tembang Bali.

c. Upacara Mesegehagung

Ibu dari pengantin pria akan memasuki kamar tersebut dan mengatakan kepada pengantin wanita bahwa kain kuning yang menutupi tubuhnya akan segera dibuka untuk ditukarkan dengan *uang kepeng satakan* yang ditusuk dengan tali benang Bali dan biasanya berjumlah dua ratus kepeng

d. Madengen–dengen

Upacara ini bertujuan untuk membersihkan diri atau mensucikan kedua pengantin dari energi negatif dalam diri keduanya. Upacara dipimpin oleh seorang pemangku adat atau Balian

e. Mewidhi Widana

Dengan memakai baju kebesaran pengantin, mereka melaksanakan upacara Mewidhi Widana yang dipimpin oleh seorang Sulingguh atau Ida Peranda. Acara ini merupakan penyempurnaan pernikahan adat bali untuk meningkatkan pembersihan diri pengantin yang telah dilakukan pada acara – acara sebelumnya.

f. Mejauman Ngabe Tipat Bantal

Beberapa hari setelah pengantin resmi menjadi pasangan suami istri, maka pada hari yang telah disepakati kedua belah keluarga akan ikut mengantarkan kedua pengantin pulang ke rumah orang tua pengantin wanita untuk melakukan *upacara Mejamuan*. Untuk *upacara pamitan* ini keluarga pengantin pria akan membawa sejumlah barang bawaan yang berisi berbagai panganan kue khas Bali seperti kue bantal, apem, alem, cerorot, kuskus, nagasari, kekupa, beras, gula, kopi, the, sirih pinang, bermacam buah–buahan serta lauk pauk khas bali.

2.2.6 Adat Minang

Singgasana pengantin di buat untuk bersila dan bersimpuh, dan bukan duduk di kursi yang melambangkan bahwa semua orang sederajat.

a. Terdapat *sepasang setajuak* yang ditaruh didepan pelaminan disebelah kiri dan kanan dan berjumlah sebelas yang menandakan asal keluarga pengantin dari kalangan bangsawan.

b. Dalam prosesi pernikahan adat minang khas Lubuk Jantan ini dikisahkan bahwa pengantin pria telah melakukan ijab Kabul pada hari jum’at setelah sholat Jum’at di Mesjid. Seperti umumnya pernikahan dengan cara Islam, anak daro saat itu belum bertemu dengan marapulai.Setelah Ijab Kabul selesai di Mesjid, Marapulai diantar oleh orang tua dan keluarga mendatangi anak daro dirumahnya.

c. Prosesi pernikahan adat Minang khas Lubuk Jantan ini kemudian dilanjutkan dengan mencuci kaki yang dilaksanakan oleh ibu anak daro, ritual ini menandakan bahwa marapulai diterima dengan iklas lahir batin oleh keluarga anak daro. Bila ada perselisihan dan pertengkaran antara kedua keluarga tersebut, selesai sampai di situ saja dan kini kedua keluarga sudah menyatu.
d. Kemudian sang marapulai berjalan diatas kain putih yang langsung digulung karena tidak boleh diinjak oleh siapapun selain marapulai. Ritual ini menandakan mempelai membangun keluarga baru yang Insya allah tidak akan diganggu oleh siapapun. Kemudian kedua mempelai didudukan diatas pelaminan.
e. Setelah itu pasangan tersebut di suguhi makanan ketan berwarna warni yang berada dihadapan marapulai dan anak daro. Masing-masing memilih ketan tersebut. Ternyata sang marapulai memilih ketan hitam, yang memiliki arti perannya sebagai pelindung dan kepala keluarga sedangkan anak daro memilih ketan putih yang berarti bahwa sebelumnya anak daro belum pernah menikah. Dalam adat Minang tidak ada acara saling menyuapi, mempelai masing-masing mengambil sendiri hidangan pilihannya.
f. Para undangan yang hadir disuguhi hiburan berupa tari piring dan dijamu dengan makanan khas Minangkabau. Dibagian samping kiri dan kanan pelaminan di gelar sepra (kain putih) tempat menjamu para undangan. Jamuan berupa kue dan makanan tradisional Minangkabau seperti lamang, tapai, lapek krucut, kolak diisikan pada piring-piring kecil. Dan terdapat cirano yang berisi makanan, merupakan persembahan bagi datuk desa lain.

2.2.7 Adat Ambon

Tahap demi tahap pernikahan adat ambon adalah sebagai berikut :

Bagi orang Ambon yang menganut garis keturunan menurut garis ayah, ajakan untuk melaksanakan perkawinan biasanya datang dari pihak laki-laki (Nyong). Nona akan menunggu sampai Nyong mengutarakan keinginannya

untuk menikah. Kalau setuju, nona akan menyampaikan berita itu kepada orang tuanya.

a. Menerima Surat Bertamu.

Keluarga perempuan setelah menerima Surat Bertamu, mengumpulkan anggota keluarga dekat guna membahas surat tersebut. Bila memang keluarga mengetahui anaknya akan menikah, maka dalam pertemuan keluargaitu ditentukan waktu untuk menerima kunjungan bertamu dari keluarga laki-laki. Jawaban surat juga disampaikan melalui utusan.

Pada hari yang ditentukan, bertamulah keluarga laki-laki dirumah keluarga perempuan. Tiba di rumah keluarga perempuan, juru bicara keluarga laki- laki akan berbasa-basi sebagai pengantar, untuk menyampaikan maksud utama kedatangan yaitu meminang anak perempuan.

b. Antar Pakaian

Acara ini disebut acara Masuk Minta Nona. Juru bicara keluarga perempuan akan melayani seluruh pembicaraan dari keluarga laki-laki dengan bahasa yang halus. Dengan tutur kata yang juga sopan, juru bicara keluarga perempuan akan membicarakan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh pihak laki-laki. Misalnya harta kawin. Biasanya keluarga laki-laki melengkapi antaran pakaian kawin itu dengan sebotol anggur dan sebuah kue (yang dibikin sendiri), sebagai doho-doho atau oleh-oleh kepada keluarga perempuan.

c. Basumpah Kawin

Tibalah hari yang ditunggu-tunggu. Calon pengantin laki-laki dengan berpakaian pengantin diantar oleh keluarga dekat, menuju rumah keluarga calon pengantin perempuan dengan iringi musik toto buang. Toto buang adalah jenis musik tradisional di Pulau Ambon, yang biasanya dipakai saat dilaksanakannya pesta kawin masuk minta.

Acara jemput pengantin itu bertujuan membawa calon pengantin perempuan, untuk dikukuhkan secara keagamaan, maupun secara

pemerintahan, sebagai suami dan istri yang sah. Dalam acara ini, pihak keluarga laki-laki membawa harta kawin berupa seutas benang dan satu tetes air serta sopi dan satu kayu (gulungan) kain putih. Harta kawin ini berbeda untuk tiap negeri di Maluku. Harta ini harus dibayar lunas agar dikemudian hari tidak menjadi hutang.

d. Piring Balapis

Proses Acara Makan Piring Balapis secara singkat diuraikan sebagai berikut. Pengantin laki-laki dan pengantin perempuan beserta orang tua dan undangan dipersilahkan menuju meja makan. Selanjutnya dengan mendengarkan aba-aba melalui bunyi peluit, makanan pembuka (biasanya sop) dihidangkan untuk dinikmati. Pada bunyi peluit yang kedua, wadah makanan (mangkuk sop) diangkat oleh pelayan. Lalu saat bunyi peluit berikut, pelayan me-nyajikan makanan lain di atas piring susun pertama. Undangan terus menikmati makanan yang disajikan secara berganti-ganti sesuai bunyi peluit, sampai semua piring yang ada di atas meja habis terpakai.

Selanjutnya undangan meja pertama dipersilahkan me-ninggalkan meja, dan para pelayan akan mengundang rombongan kedua menikmati makanan, dengan tetap meng-gunakan tata krama seperti meja pertama. Demikian seterusnya sampai semua undangan dapat mengambil bagian di meja makan piring balapis.

e. Acara Dendang Badendang

Selesai menikmati Makan Piring Balapis, puncak atau akhir dari seluruh upacara Kawin Masuk Minta ialah Acara Dendang Badendang yaitu acara bernyanyi bersama diselingi dengan baku balas pantun.

2.3 Pernikahan Modern

Berbeda dengan pernkahan tradisional, pernikahan modern bersifat lebih singkat dan sederhana namun tidak menghilangkan nilai kesakralan dari pernikahan tersebut. Ijab kabul (islam), pemberkatan (kristen) dan resepsi pernikahan adalah pokok yang utama dalam pernikahan modern ini. Proses

upacara serta ritual yang panjang dihilangkan sehingga dapat menghemat waktu, tempat dan biaya.

Pernikahan modern mengadopsi konsep dari kisah klasik eropa atau budaya barat yang kebanyakan menjunjung nilai elegan, dan sederhana. Hal ini perlu didukung oleh unsur dekorasi, *lighting*, dan musik agar seusai dengan tema pernikahan yang dipilih.

Resepsi pernikahan pada umumnya diselenggarakan di sebuah gedung pertemuan, hotel, maupun restoran, namun ada pula yang menggunakan tempat–tempat yang tidak lazim dan kurang familiar di kalangan masyarakat. Contohnya gerbong kereta api, di dalam akuarium, dan lain sebagainya. Di indonesia sendiri, hal itu jarang atau bisa dikatakan tidak sama sekali diterapkan, karena resepsi pernikahan yang umum dinilai lebih tepat dan cocok untuk budaya Indonesia.

Ada beberapa trend yang mempengaruhi pesta resepsi itu sendiri, salah satunya adalah *private party* atau *small party*. Di sini, pasangan pengantin hanya merayakan pesta pernikahannya dengan keluarga, teman dan orang–orang terdekat. Hal ini membuat suasana pernikahan menjadi akrab dan lebih intim. Di sisi lain, kepraktisan pelayanan dalam keluarga kedua mempelai dipentingkan. Mulai dari akomodasi, penginapan hingga pelayanan lainnya. Di kota besar seperti Jakarta dan Surabaya, tempat–tempat resepsi pernikahan disediakan pula penginapan bagi keluarga besar sang mempelai.

2.4 Perkembangan Layanan dan Jasa Pernikahan

Pada masa lampau, persiapan pernikahan dilakukan oleh kedua mempelai dan keluarga besar mereka. Hal ini cukup menyita waktu dan tenaga, tak jarang hasil yang didapat kurang sesuai dengan keinginan calo mempelai. Persiapan pernikahan ini dipersiapkan jauh – jauh sebelum hari pernikahan tiba. Kini hal itu mulai bergeser karena aktifitas masyarakat sangat beragam dan mulai padat, sehingga hal dalam mempersiapkan pernikahan dinilai cukup membuang waktu. Pada jaman yang serba praktis dan cepat sekarang ini, jasa pernikahan sangat dibutuhkan. Jasa persiapan pernikahan ini disebut *wedding organizer*. Jasa ini sangat diperhitungkan karena proses dalam persiapan pernikahan dapat dipersingkat waktunya.

Selain itu, agar acara pernikahan dapat dikemas dengan apik dan indah *wedding organizer* menawarkan berbagai tema pernikahan yang berkaitan dengan konsep dari mempelai. Beberapa contoh *wedding organizer* yang ada di Yogyakarta :

Gambar 2.1 Vendor Gurat Ungu
Sumber : guratungu-jogja.blogspot.com

Gambar 2.2 Vendor Srikandi
Sumber : srikandiwedding.blogspot.com

Gambar 2.3 Vendor Lisandra
Sumber : www.manten-yogya.com

Gambar 2.4 Vendor Gurat Ungu
Sumber : www.osprojogja.com

2.5 Pameran Pernikahan atau *Wedding Expo*

Dalam *wedding expo* ini, calon pengantin dapat berkonsultasi langsung mengenai kebutuhan pernikahan mereka pada ahlinya, dengan melibatkan *vendor–vendor* dimulai dari fotografi, *cattering*, kue, dekorasi dan lain sebagainya. *Wedding expo* juga menyelenggarakan kegiatan–kegiatan yang berhubungan dengan pernikahan seperti peragaan busana pengantin, demo *make up*, talkshow dan lain–lain.

Di Yogyakarta sendiri wedding expo mulai digelar tahun 2003 dan mendapat sambutan yang baik dari masyarakat. Antusiasme pengunjung

pameran merupakan pertanda bahwa *event* seperti ini cukup diminati oleh masyarakat Yogyakarta. Contoh–contoh *event* yang telah berlangsung di Yogyakarta :

Gambar 2.5 Wedding Expo 2011
Sumber : jogjaevent.com

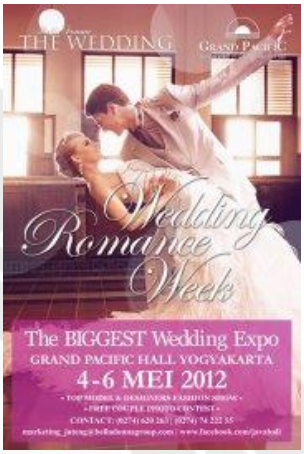

Gambar 2.6 Wedding Expo 2012
Sumber : jogjaevent.com

Gambar 2.7 Wedding Expo 2013
Sumber : jogjaevent.com

Gambar 2.8 Wedding Photo Expo 2013
Sumber : jogjaevent.com

2.6 Resepsi Pernikahan

Resepsi pernikahan adalah suatu pesta yang diadakan setelah ijab kabul atau pemberkatan pernikahan diselenggarakan. Resepsi pernikahan cukup penting, karena pihak keluarga dari pengantin pria dan pengantin wanita dapat membangun hubungan lebih erat, selain itu, hal ini merupakan interaksi sosial baik mempelai, keluarga dan tamu undangan.

2.6.1 Resepsi Pernikahan *Outdoor*

Sejak masuknya budaya barat di Indonesia, masyarakat mulai tertarik untuk melaksanakan acara resepsi pernikahan di luar ruangan atau di alam terbuka. Tema pernikahan *outdoor* menekankan interaksi mempelai

kepada tamu undangannya. Mempelai diharapkan dapat berbaur, berbincang santai dan akrab. Lokasi *outdoor* ini biasanya memilih tempat yang memiliki *view* yang menarik. Berdasarkan macamnya, pernikahan outdoor ini dapat berupa *standing party*, maupun *table service.*

Gambar 2.9 Resepsi Pernikahan *Outdoor*
Sumber : Pinterest.com

2.6.2 Resepsi Pernikahan *Indoor*

Pesta pernikahan indoor terkesan lebih formal. Banyak pernikahan tradisional yang memanfaatkan pernikahan indoor untuk melangsungkan prosesi serta ritual – ritual adatnya. Fasilitas tempat atau gedung yang sering digunakan untuk melangsungkan resepsi pernikahan di kota Yogyakarta, sebagaian besar adalah berupa balai serbaguna dan ballroom hotel, antara lain :

- Gedung Shinta, Jl. Laksda Adisucipto
- Gedung Mandal Bhakti Wanita Tama, Jl. Laksda Adisucipto
- Graha Sabha Permana, Bulaksumur
- Jogja Expo Center
- Grand Pasific, Jl. Magelang
- Graha Sarina Vidi, Jl. Magelang
- Sasonoworo PDHI, Alun – alun Utara Yogyakarta
- Ganesha APMD, Timoho
- Balai Pamungkas, Kota Baru
- Piramid Restaurant, Jl. Parangtritis
- Ballroom Hotel Hyat, Jl. Palagan
- Ballroom Hotel Quality

Semua fasilitas gedung tersebut merupakan fungsi sampingan dan bukan fungsi utama dari *Wedding Venue* itu sendiri. Akibatnya, fasilitas yang ditawarkan kurang lengkap dan efisien, oleh karena itu terkadang bertabrakan dengan jadwal *event* lainnya.

2.7 Suasana Pernikahan

2.7.1 Nyaman

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata nyaman berarti segar, sejuk dan sehat. Sebenarnya arti dan konsep tentang kenyaman itu sendiri sangat sulit untuk didefinisikan secara pasti, karena hal tersebut merupakan penilaian responsif dari masing – masing individu (Oborne, 1995). Rasa nyaman adalah suatu keadaan telah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yang bersifat individual dan holistik yang dapat menyebabkan perasaan sejahtera pada diri individu tersebut (Kolcaba, 2003).

Perasaaan nyaman adalah penilaian komprehensif seseorang terhadap lingkungannya. Manusia menilai kondisi lingkungannya berdasarkan rangsangan yang masuk melalui keenam indra, syaraf dan dicerna ke dalam otak untuk dinilai. Dalam hal ini bukan hanya yang berkaitan dengan biologis, namun juga perasaan seseorang. Penilaian yang dilakukan dalam hal rancangan arsitektural ini, meliputi suara, suhu, cahaya, dan lain – lain. Ketidaknyamanan yang ditimbulkan oleh satu faktor dapat ditutupi oleh faktor lainnya (Satwiko, 2009).

Menurut Rustam Hakim (2011 ; 263) kenyamanan adalah segala sesuatu yang memperlihatkan penggunaan ruang secara harmonis, baik dari segi bentuknya, tekstur, warna, aroma, suara, bunyi, cahaya atau lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan antara lain : Sirkulasi, Iklim atau kekuatan alam, Bising, Aroma atau baubauan, Bentuk, Keamanan, Kebersihan, Keindahan dan Penerangan.

a. Sirkulasi

Kenyamanan dapat berkurang karena sirkulasi yang kurang baik, seperti tidak adanya pembagian ruang yang jelas untuk sirkulasi manusia dan kendaraan bermotor, atau tidak ada pembagian sirkulasi antara ruang satu dengan lainnya. Sirkulasi dibedakan menjadi dua yaitu sirkulasi di dalam ruang dan sirkulasi di luar ruang atau peralihan antara dalam dan luar seperti foyer atau lobby, koridor, atau hall.

b. Daya alam atau Iklim

1) Radiasi matahari

Dapat mengurangi kenyamanan terutama pada siang hari, sehingga perlu adanya peneduh

2) Angin

Perlu memperhatikan arah angin dalam menata ruang sehingga tercipta pergerakan angin mikro yang sejuk dan memberikan kenyamanan. Pada ruang yang luas perlu diadakan elemen-elemen penghalang angin supaya kecepatan angin yang kencang dapat dikurangi.

3) Curah Hujan

Waktu curah sering menimbulkan gangguan pada aktivitas manusia di ruang luar sehingga perlu di sediakan tempat berteduh apabila terjadi hujan (shelter, gazebo)

4) Temperatur

Jika temperatur ruang sangat rendah maka temperatur permukaan kulit akan menurun dan sebaliknya jika temperatur dalam ruang tinggi akan mengalami kenaikan pula. Pengaruh bagi aktivitas kerja adalah bahwa temperatur yang terlalu dingin akan menurunkan gairah kerja dan temperatur yang terlampau panas dapat membuat kelelahan dalam bekerja dan cenderung banyak membuat kesalahan

c. Kebisingan

Pada daerah yang padat seperti perkantoran atau industri, kebisingan adalah salah satu masalah pokok yang bisa mengganggu kenyamanan para pekerja yang berada di sekitarnya. Salah satu cara untuk mengurangi kebisingan adalah dengan menggunakan alat pelindung diri *(ear muff, ear plug).*

d. Aroma atau bau-bauan

Jika ruang kerja dekat dengan tempat pembuangan sampah maka bau yang tidak sedap akan tercium oleh orang yang melaluinya. Hal tersebut dapat diatasi dengan memindahkan sumber bau tersebut dan ditempatkan pada area yang tertutup dari pandangan visual serta dihalangi oleh tanaman pepohonan atau semak ataupun dengan peninggian muka tanah.

e. Bentuk

Bentuk dari rencana konstruksi harus disesuaikan dengan ukuran standar manusia agar dapat menimbulkan rasa nyaman.

f. Keamanan

Keamanan merupakan masalah terpenting, karena ini dapat mengganggu dan menghambat aktivitas yang akan dilakukan. Keamanan bukan saja berarti dari segi kejahatan (kriminal), tapi juga termasuk kekuatan konstruksi, bentuk ruang, dan kejelasan fungsi.

g. Kebersihan

Sesuatu yang bersih selain menambah daya tarik lokasi, juga menambah rasa nyaman karena bebas dari kotoran sampah ataupun bau-bauan yang tidak sedap. Pada daerah tertentu yang menutut kebersihan tinggi, pemilihan jenis pohon dan semak harus memperhatikan kekuatan daya rontok daun dan buah.

h. Keindahan

Keindahan merupakan hal yang perlu diperhatikan untuk memperoleh kenyamanan karena mencakup masalah kepuasan batin dan panca indera. Untuk menilai keindahan cukup sulit

karena setiap orang memiliki persepsi yang berbeda ntuk menyatakan sesuatu itu adalah indah. Dalam hal kenyamanan, keindahan dapat diperoleh dari segi bentuk ataupun warna

i. Penerangan

Untuk mendapatkan penerangan yang baik dalam ruang perlu memperhatikan beberapa hal yaitu cahaya alami, kuat penerangan, kualitas cahaya, daya penerangan, pemilihan dan perletakan lampu. Pencahayaan alami di sini dapat membantu penerangan buatan dalam batas-batas tertentu, baik dan kualitasnya maupun jarak jangkauannya dalam ruangan

2.7.2 Akrab

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) arti kata akrab adalah dekat dan erat. Menurut Pearson (1983) manusia adalah makhluk sosial, artinya sebagai makhluk sosial, kita tidak dapat menjalin hubungan sendiri, kita selalu menjalin hubungan dengan orang lain, mencoba untuk mengenali dan memahami kebutuhan satu sama lain, membentuk interaksi serta berusaha mempertahankan interaksi tersebut. Kita melakukan hubungan interpersonal ketika mencoba untuk berinteraksi dengan orang lain. Hubungan interpersonal adalah hubungan yang terdiri atas dua orang atau lebih yang memiliki ketergantungan satu sama lain dan menggunakan pola interaksi yang konsisten.

Dalam hubungannya seorang individu memiliki batasan-batasan terhadap lawan interaksinya, mulai dari yang sangat asing hingga akrab. Hal ini dikenal dengan istilah *personal space* (Dharma,1998).

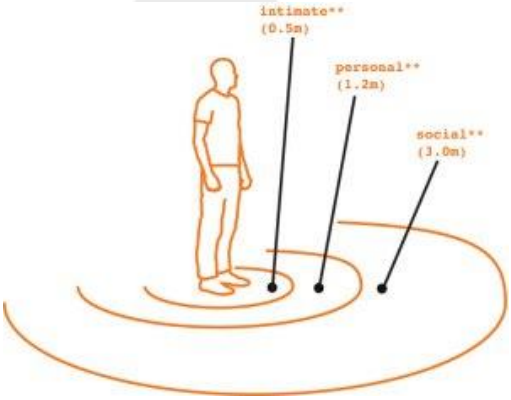

Gambar 2.10 Personal Space
Sumber : www.google.com

Ada 4 macam jarak personal space :

1. Jarak Intim (0 – 0.5m)

   Jarak untuk melakukan kontak fisik antara kekasih, sahabat, atau anggota keluarga.

2. Jarak personal (0.5 – 1.3m)

   Jarak untuk percakapan antar 2 orang yang sudah saling akrab.

3. Jarak social (1.3 – 4m)

   Jarak untuk hubungan yang bersifat formal seperti bisnis, dan sebagainya.

4. Jarak public (4 – 8.3m)

   Jarak untuk hubungan yang lebih formal lagi seperti penceramah atau actor dengan hadirinnya.

Untuk memunculkan suasana akrab secara arsitektur, maka susunan antar ruang pun perlu diperhatikan. Menurut Felicity Brogden (1979), bahwa ruang tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan. Jadi pengaruh suatu ruang bergantung pada ruang-ruang yang terletak sebelum dan sesudahnya. Semua urutan ruang harus fungsional dan mudah dibaca. Ruang-ruang dalam yang direncanakan tidak boleh berdiri sendiri, tetapi harus saling berkaitan satu sama lain. Dan hal ini dapat dicapai dengan adanya ruang pemersatu atau ruang pengikat, misalnya lobby. Dan suasana komunikatif dapat dihadirkan melalui adanya hubungan antara ruang yang satu dengan ruang yang lain dan hirarki ruang yang jelas. Sarana penghubung ruang satu dengan yang lainnya melalui alur sirkulasi yang jelas dan saling terkait.